BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan seluruh umat muslim dalam menyiarkan ajaran agama Islam, ataupun ajakan seluruh umat Islam untuk mempelajari ilmu agama agar nantinya mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan. Dakwah ditujukan untuk siapa saja dari anak kecil hingga dewasa, dakwah diajarkan oleh para ulama-ulama atau da'i sesuai dengan kondisi para mad'u nya sendiri.

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.[1] Orang yang berdakwah disebut da'i dan orang yang menerima dakwah disebut mad'u. Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai umat Islam yang sudah mengetahui apa saja isi tentang ajaran dan hukum-hukum Agma Islam, diwajibkan mematuhi segala aturan yang sudah di tetapkan oleh Allah SWT. agar nantinya mendapatkan kemaslahatan dan kebahagiaan.

[1] Drs. H. Toto Tasmara, *Komunikasi dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), h.31.

Dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu muslim dan muslimah untuk mensyiarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Keberadaannya menjadikan Islam tegak dan kokoh dimuka bumi imi. Aktivitas umat Islam yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya aktivitas umat Islam yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Oleh karena itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban di atas pundak setiap pemeluknya.[2]

Dakwah sebagai aktivitas umat Islam dalam perkembangannya senantiasa mengalami perkembangan baik dari sisi metode maupun media yang digunakan. Pada dasarnya kewajiban melaksanakan dakwah itu dibebankan kepada seluruh umat Islam, sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Kewajiban berdakwah sangat dianjurkan kepada seluruh umat Islam agar saling mengingatkan satu sama lain, mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan, yang tidak bisa kita hindari dari kehidupan. Dalam Q.S. Al Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

[2] Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah,* (Yogyakarta:LESFI,2002), h. 14.

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".[3]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat Islam kita hendaknya saling menyeru kepada sesama mengajak, membimbing untuk ke jalan yang lebih baik, mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak disukai Allah SWT. Orang-orang yang selalu mengerjakan perintah Allah SWT. Itulah mereka yang beruntung.

Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), komunikasi adalah pertukaran informasi (berita dsb) hubungan dengan orang banyak[4] atau disebut juga pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi bagian kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap kehidupan sehari-sehari manusia dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur malam hari. Dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

---

[3] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 79.

[4] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta 2003), h. 609.

Komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari dua manusia, yakni da'i sebagai komunikator, dan mad'u sebagai komunikan. Proses tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, yaitu proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Selain itu komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan yang terpenting dalam komunikasi dakwah adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.[5]

Komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator dai dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah. Komunikasi dakwah suatu proses penyampaian informasi atau pesan seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Alquran dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.[6]

---

[5] Wahyu Ilaihi, M.A, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), h. 25.

[6] Ibid., h. 26.

Komunikasi dakwah dilakukan dengan sebaik mungkin lalu mempertimbangkan dan memahami berbagai karakteristik atau pola pikir masing-masing dari kondisi mad'u. Dalam hal ini komunikasi dakwah sering kali dilakukan dalam kegiatan tabligh akbar, ceramah, siraman rohani, khutbah, dan salah satunya majelis ta'lim.

Majelis ta'lim merupakan wadah perkumpulan yang terdiri dari anak remaja sampai orang dewasa untuk mendalami ilmu agama. Salah satunya adalah Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul yang terletak di jalan Pangeran Samudera nomor 12, samping Masjid Noor Banjarmasin. Majelis ini mempunyai kegiatan rutin yaitu pengajian setiap Ahad pertama dan ketiga setiap bulannya dan juga pembacaan *Hadrah Basaudan* setiap hari selasa pada awal bulan.

Hadrah Basaudan adalah kumpulan zikir, munajat, qasidah dan *tawassul yang* disusun oleh Syaikh 'Abdullah bin Ahmad Basaudan. Hadrah ini memiliki manfaat yang sangat banyak sebagai wasilah memohon daripada Allah akan segala rahmat, pemeliharaan, keselamatan dan kejayaan di dunia dan akhirat. Majelis ini dipimpin oleh seorang dai wanita yang bernama Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar.

Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar adalah salah seorang da'iah yang ada di Banjarmasin yang memiliki banyak mad'u dalam mengikuti kajian-kajian yang beliau ajarkan. Sosok Ustadzah ini baik, santun terhadap mad'u nya, berjiwa tegas, ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah sangatlah santai, sehingga para mad'u senang

mendengarkan, dalam majelis ta'lim muslimah al-batul bukan hanya kalangan ibu-ibu bahkan para remaja juga banyak berhadir.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul, sehingga menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul "**Komunikasi Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dalam Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul di Banjarmasin".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dalam Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul, meliputi cara penyampaian, materi dan media yang digunakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dalam Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul, meliputi cara penyampaian, materi dan media yang digunakan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini nantinya berguna sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Secara Praktis

Sebagai tambahan informasi untuk penulis dan khususnya para pembaca pada umumnya agar mengetahui tentang komunikasi dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dalam Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul di Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat agar menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu memberikan batasan dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah, sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah adalah suatu proses seorang da'i menyampaikan pesan kepada para mad'u dengan isi pesan-pesan ilmu agama, agar mad'u tahu bahwa sebagai umat muslim wajib mengetahui tentang ajaran agama Islam. Komunikasi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar melalui Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul di Banjarmasin, dari segi cara penyampaian, materi dan media yan digunakan. Komunikasi dakwah di sini, meliputi dua bentuk, yaitu:

a. Komunikasi verbal adalah suatu komunikasi yang biasa digunakan sehari-sehari dalam suatu interaksi terhadap kelompok ataupun individu.
b. Komunikasi nonverbal adalah sama halnya dengan komunikasi verbal saling berhubungan yang tidak bisa dipisahkan dalam bentuk simbol-simbol, ekspresi muka, atau gaya tubuh Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dalam komunikasi dakwah melalui Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul di Banjarmasin.

2. Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar adalah seorang da'iyah yang tepatnya berada di Banjarmasin, nama beliau memang laki-laki menurut orang Indonesia, akan tetapi apabila di Arab nama Firdaus adalah nama perempuan. Sedangkan Bin Syekh Abu Bakar adalah suatu keturunan **اهل البيت** (keluarga Nabi yang mulia dan merupakan gelar khusus untuk keluarga yang telah dimuat dan diisyaratkan dalam ayat Attathhir dan ayat Mawaddah dan mereka itu adalah Imam Ali As, Sayidah Fatimah Az-Zahra, Imam Hasan As dan Imam Husein As.
3. Materi adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar pada majelis ta'lim Muslim Al-Batul Banjarmasin.
4. Media adalah alat-alat yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar pada majelis ta'lim Muslim Al-Batul Banjarmasin.

5. Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul adalah Majelis Ta'lim yang beralamat di Jalan Pangeran Samudera nomor 12, samping Masjid Noor Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penulusuran yang dilakukanm peneliti menemukan kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukuan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Hidayat di Masjid Darul Ihsan Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilakukan oleh Abdurrahman mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikaasi Penyiaran Islam pada tahun 2018. Dari hasil penelitian dilihat bahwa komunikasi Ustadz Muhammad Hidayat diterapkan dalam bentuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yaitu menyampaikan dengan lisan dan suara intonasi adapun dalam metode dakwah menggunakan metode lisan dengan bentuk ceramah dan metode akhlak yaitu berdakwah dengan perbuatan baik.
2. Komunikasi dakwah Ustadz Haji Rajudin di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan oleh Fazrin Rizaldy mahasiswa Unviersitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2018. Dari hasil penelitian dilihat bahwa komunikasi Ustadz Haji Raudin

menggunakan metode yang diselingi dengan nyanyian, pantun dan madihin. Metode lain yang digunakan adalah dialog dan penyampaian materi dengan metode pembacaan kitab bersambung.

3. Komunikasi Dakwah Guru Akhmad Barmawi di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Penelitian ini dilakukan oleh Rusdian Noor mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjaramasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2016. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa komunikasi dakwah yang uru Akhamd Barmawi terapkan dalam bentuk: *bil-al lisan* dan *bi-al hal,* ternyata berhasil menarik perhatian masyarakat dan dapat mempengaruhi masyarakat banyak, sehingga komunikasi dakwah yang diterapkan berhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari V (lima) Bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, yang memuat tentang pengertian komunikasi dakwah, unsur-unsur komunikasi dan dakwah, tujuan dan fungsi komunikasi dakwah.

BAB III: METODE PENELITIAN, terdiri dari: Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data. Pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari: Hasil Penelitian yang menguraikan data hasil peneliti dilapangan

BAB V: PENUTUP, terdiri dari: Kesimpulan dan saran. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.